



Vol. 04 No. 03 (2025) : 148-159

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM MIFTAHUL HUDA CUGENANG CIANJUR

Musliadi¹, Ahmad Rifai'I Abun², Rita Linda³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: musmuliadi2908@gmail.com

Abstract:

Research is an activity of collecting, processing, analyzing and presenting data systematically and objectively, to solve problems or test hypotheses. The purpose of this research is to find out and describe: The management function of the principal in improving teacher performance at Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat. As well as supporting factors and inhibiting factors for teacher performance at Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat, Jabung District, East Lampung Regency. The type of research used is qualitative research and is descriptive in nature, namely research that describes the function of school principal management in improving teacher performance at Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat, Jabung District, East Lampung Regency. Sources of data in this study are: (1) Primary data, consisting of school principals, deputy principals of Madrasahs, staff/employees, teachers; (2) Secondary data, obtained from library research and documentation. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is done by processing data (selecting, classifying, summarizing results, and making data reduction). The results of the study show that the principal has carried out the stages of the management function well from the planning stage to controlling, however, sometimes there are obstacles in the implementation, this is due to the lack of professional teachers, the lack of infrastructure, and the lack of teachers. understand lesson plans and are reluctant to make lesson plans, the teacher's lack of awareness of discipline in teaching.

Keywords : Management Function, Teacher Performance

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat Kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) Data primer, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala Madrasah, staf/karyawan, guru; (2) Data sekunder, yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konfrensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan. Manajemen kepala Madrasah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk dapat membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan juga diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan lebih mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan lebih mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.¹ Pendidikan harus perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut juga harus ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai dengan cara optimal yang sesuai agar tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa; “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan terhadap peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuannya saja terhadap peserta didiknya, akan tetapi guru juga seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisa dan dapat dapat menyimpulkan masalah yang sedang dihadapinya. Guru merupakan sebagai tenaga pendidik yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Jika di pantau lebih jauh dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya kualitas guru dapat dilihat dari kinerjanya. Kinerja guru adalah prestasi atau hasil kerja seorang guru berkaitan dengan tugas yang diberikan kepadanya, yakni mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru PAI adalah pendidikan profesional yang mempunyai tugas memberi terhadap pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI juga memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan

pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta lemah lembut.⁴ Selain itu perkembangan semakin cepat yang mendorong guru PAI agar terus belajar dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan juga dapat memenuhi masyarakat. Disinilah, kepala sekolah sangat diperlukan dalam membantu dan mengembangkan profesi guru PAI sebagai pendidik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, kepala sekolah dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Dalam konteks supervisi pendidikan disekolah yang menjadikan pelaksana ialah kepala sekolah. Karena kepala sekolah ini pengaruhnya sangat besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, maka pemerintah menetapkan 5 standar kompetensi kepala sekolah, artinya 5 standar ini harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagaimana Selaku Supervisor, kepala sekolah haruslah melakukan kegiatan supervisi secara rutin dan terus menerus serta mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan karena supervisi itu sendiri merupakan suatu proses membantu para guru PAI untuk mempelajari tugas-tugas disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta dapat menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang efektif. Jadi, supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak lain untuk peningkatan kualitas kinerja guru PAI atau tenaga kependidikan lainnya. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan preventif untuk mencegah tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya. Kegiatan supervisi ini sangatlah penting bagi setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik masing-masing lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum menjalankan kegiatan supervisi ini secara efektif bahkan masih ada juga yang belum memberlakukan kegiatan supervisi disekolah. Hal ini disebabkan belum adanya pemahaman terhadap manfaat kegiatan supervisi tersebut. Tanpa adanya kegiatan supervisi maka kepala sekolah tidak akan dapat mengetahui kualitas tenaga pendidiknya dan secara otomatis kualitas pembelajaran tidak akan meningkat. Berdasarkan observasi awal di SMP ISLAM Miftahul Huda Cugenang Cianjur, ditemukan bahwa kepala sekolah kurang mampu berkoordinasi dalam mengawasi para guru termasuk guru PAI. Ini terlihat dari kurangnya efektif guru

PAI dalam melaksanakan pembelajaran terutama pengelolaan waktu, penyusun RPP secara mandiri sehingga terkadang RPP yang disusun tidak sesuai pembelajaran dilaksanakan, kurang mampu dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan kurang mampu dalam penyediaan media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis diperlukan pemahaman tentang manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dan guru, mengingat mereka memiliki tugas, tanggungjawab, dan kompetensi tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai manajer di sekolahnya. Sekolah adalah salah satu organisasi formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, guna menjalankan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagai mana diharapkan oleh masyarakat. Di dalam organisasi terjadi interaksi antar individu dengan pola komunikasi tertentu untuk bekerja sama menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat menimba ilmu semata, tetapi juga sumber yang dapat mengalirkan sikap-sikap positif bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah top manajer. Maksudnya, seorang kepala sekolah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di sekolah. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang dikelola bukanlah sekedar benda mati, namun juga makhluk hidup seperti guru, staf dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang kepala sekolah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak kepala sekolah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Menghasilkan mutu output sekolah yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memiliki wawasan ke depan. Menurut Subagio kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tiga fungsi utama, yaitu: membantu para guru dalam memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa dan

anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan disekolah, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh keputusan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pidarta menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Lebih lanjut Pidarta menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki beberapa hal berikut:

1. Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya sebagai kepala sekolah.
4. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu; (a) Keterampilan teknis, misalnya teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, (b) Keterampilan hubungan manusia, misalnya bekerjasama dengan orang lain, memotivasi guru dan staf, (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan sebuah organisasi, khususnya organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat atau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution penelitian ini merupakan (1) Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) berinteraksi dengan mereka, (3) Berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) Mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alami. Dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi permasalahan yang terjadi di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Nurul Falah Air Mesu Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung.

Penelitian survey bertujuan: (a) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencadtra gejala yang ada, (b) Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang

berlangsung, (c) Membuat komparasi dan evaluasi, (d) Mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepala sekolah Kepala sekolah seorang pendidik atau guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah maupun suatu lembaga yang penyelenggara sebuah pendidikan. Pada dasarnya, kepala sekolah itu disebut sebagai “mantri guru” yang berarti kepala sekolah maksudnya yaitu seorang yang bertugas untuk memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangannya, maka kepala sekolah juga sebagai pemimpin dan manajer. Ketentuan ini yang mana diatur dalam peraturan pemerintah yaitu: Dalam Peremendikbud Nomor 40 Tahun 2021 menjelaskan bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah agar dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Pengertian Kepala sekolah Kepala sekolah adalah seorang pendidik atau guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah maupun suatu lembaga yang penyelenggara sebuah pendidikan. Pada dasarnya, kepala sekolah itu disebut sebagai “mantri guru” yang berarti kepala sekolah maksudnya yaitu seorang yang bertugas untuk memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangannya, maka kepala sekolah juga sebagai pemimpin dan manajer.¹⁶ Ketentuan ini yang mana diatur dalam peraturan pemerintah yaitu: Dalam Peremendikbud Nomor 40 Tahun 2021 menjelaskan bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah agar dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Kepala sekolah merupakan juga seorang kepemimpinan disekolah, sehingga kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mempengaruhi orang-orang yang akan diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan juga dapat diartikan suatu proses yang mempengaruhi suatu kegiatan individu maupun kelompok dalam usaha yang akan diarahkan pencapaian dengan tujuan dalam situasi tertentu. Dari definisi lain seorang pemimpin dapat diartikan juga kemampuan untuk dapat mengerakkan, mempengaruhi, motivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati,

membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan juga bisa menghukum serta dapat juga membina dengan maksud sehingga manusia mau bekerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sehingga pekerjaan kepala sekolah ini memiliki tanggung jawab yang sangat berat tetapi sangat mulia. Sebagai pejabat, kepala sekolah harus tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal tertentu seorang kepala sekolah juga harus memiliki kepribadian yang baik, penganut ajaran agama yang baik, berakhlak mulia. Kepala sekolah adalah pemimpin dan juga seorang manajer yang sangat penting dalam menentukan suatu kemajuan dan kesuksesan yaitu dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga harus paham tentang manajemen sekolah. kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya sangat berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinannya, selain itu kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

2. Tujuan, Tugas dan Peran Kepala Sekolah

a. Tujuan Kepala Sekolah Tujuan dari seorang kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan baik dan harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta harus mampu juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhlak pada peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah harus ada kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan maka dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan tujuan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui suatu program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan kearah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak

b. Tujuan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus lebih dulu untuk mengerti akan tugas utamanya yaitu sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah key person yang mana sangat menentukan suatu keberhasilan saat memimpin dan mengelola suatu pendidikan di sekolah. Apabila tidak ada seorang kepemimpinan yang profesional dari kepala sekolah maka tidak akan terwujudnya suatu visi misi sekolah yang telah menjadi prioritas suatu tujuan pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah haruslah bertanggung jawab dengan semua kebijakan di sekolah, maka dari itu ada beberapa tugas seorang kepala sekolah yang harus dilaksanakan, yaitu: 1. Kepala sekolah bekerja juga harus melalui orang lain, maksud dari orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa,

melainkan termasuk juga atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang berhubungan dan bekerjasama dengan sekolah tersebut. 2. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan suatu keberhasilan dan kegagalan bawahannya karena merupakan cerminan langsung dari kepala sekolahnya tersebut. 3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas maka kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan yang ada dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat. 4. Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual, fungsi ini berarti kepala sekolah harus dapat memecahkan semua persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan yang ada dengan solusi yang fleksibel. 5. Kepala sekolah juga sebagai juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang mempunyai latar belakang dan sifat-sifat yang berbeda-beda, pendidikan dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga akan memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, apabila terjadi perselisihan maka kepala sekolah harus turun tangan sebagai penengahnya suatu masalah. Di sekolah, kepala sekolah dapat juga disebut sebagai administrator karena ia harus melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah. Sebagai administrator, maka kepala sekolah harus mengorganisasikan semua sumber daya manusia secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tugasnya kepala sekolah dibantu oleh personal sekolah, diantaranya wakil kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru, wakil kelas dan koordinator bimbingan dan penyuluhan. Disamping memberi tugas dan bertanggung jawab pada guru di sekolah, maka kepala sekolah perlu memerhatikan kesejahteraan kepentingan maupun aspirasi para guru. Maka dari itu adapun tugas kepala sekolah sebagai pembina yaitu proses belajar mengajar, Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengajak, memimbing dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi sekolah akan bisa terlaksanakan secara efektif. Kepala sekolah juga harus selalu mendorong diri dan juga stafnya untuk mencari dan menerapkan suatu strategi baru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

3. Peran Kepala Sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah tidaklah hal yang mudah karena peran kepala sekolah itu sangat jauh berbeda dengan guru. Oleh karena itu, untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki persyaratan tertentu agar bisa diikuti atau

di patuhi oleh para guru dan para staf guru lainnya. Kepala sekolah juga harus bisa menguasai tentang kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan. Tujuannya agar kepala sekolah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, mempengaruhi, memfasilitasi, memotivasi guru-guru supaya dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksanannya interaksi pembelajaran yang bagus dan dapat menyenangkan supaya bisa semangat, motivasi serta kesungguhan peserta didik dalam belajarpun ikut terpacu dan tercipta yang mana lama kelamaan akan melekat pada jiwa peserta didik sehingga bisa melatih kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik. Maka peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas sangat membantu kerabat kerjanya yaitu adalah guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja sangatlah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam mengelola pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil petikan wawancara: "Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah...."¹

¹Mahruf, S.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara* tanggal 10 Desember 2022

4. Kualitas Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas dapat diartikan sebagai tingkatan yang baik buruknya sesuatu, derajat atau suatu taraf dan juga suatu mutu. Kualitas ini lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai baik.³⁰ Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki suatu kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikut bahwa menjadi sebagai pelopor dalam melaksanakan pembaharuan dan perubahan dengan cara memperdayakan sumber-sumber pendidikan secara maksimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan yang berkualitas disebut juga sebagai sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sukses, sekolah yang efektif dan juga unggul

sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan peserta didik diluar sekolah lain dan juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika seperti akhlak yang baik.³¹ Kedudukan guru PAI di sekolah sangatlah vital karena pada saat yang bersamaan mereka harus bisa dituntut untuk menjadi seorang guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus dituntut juga secara moral untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang diinginkan.³² Kualitas guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajar tentang mata pelajaran pendidikan agama islam, yang mana didalamnya ada tingkatan baik buruknya suatu pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru PAI. Maka dari itu, seorang guru PAI harus dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengembangkan tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui metode atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang sangat tinggi bahwa tugas mendidik merupakan suatu tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan,

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana. Hasilnya adalah atas dukungan para guru tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat tersebut dapat berjalan dengan baik.

a. *Actuating* (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan).

Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendelegasian tugas tanpa adanya pengarahan secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat, kepala sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket.

KESIMPULAN

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil petikan wawancara: "Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah...."

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana. Hasilnya adalah atas dukungan para guru tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat tersebut dapat berjalan dengan baik. *Actuating* (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan).

Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendelegasian tugas tanpa adanya pengarahan secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket di Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-'Arabi Cikarang Barat, kepala sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Akadum, *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*, Suara Pembaharuan. (Online). (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>), diakses 7 Juni 2012.
- Analisis data menurut nasution dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Lihat sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Arikunto, S. *Penelaian Program Pendidikan*, : Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 2005.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar, 2002.